

PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UMKM SUSU)

Achmad Faza Syahrial Kasyfi¹, Eva Wany², Budi Prayitno³, Fadilla Purwitasari⁴
fazasyahriyal46@gmail.com¹
evawany@uwks.ac.id², budiprayitno@uwks.ac.id³, fadilla_purwitasari@uwks.ac.id⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstract: *UMKM Cow Milk Abah Taslim is a micro business unit that focuses on manufacturing beverage products, namely cow's milk drinks. Unfortunately, currently in determining the calculation of the cost of production, the Abah Taslim Cow Milk UMKM still does not use the applicable accounting standards and has not recorded and taken into account all incoming and outgoing costs in producing goods. The written research focuses on the application of the full costing method. This written research aims to find out the difference in the cost of production determined by the UMKM Abah Taslim Cow Milk and that determined by the full costing method, as well as the selling price determined by the MSME Abah Taslim Cow Milk with that determined by the cost plus pricing method. Qualitative methods are applied to written research. collect information for written research through methods such as observation, interviews, and documentation. The findings of the written study show that MSMEs still calculate production costs using a straightforward method that generates IDR 5,357 per bottle. The price per bottle is Rp. 7,163 in calculations carried out using the full costing technique. Using the cost plus pricing approach to obtain the selling price, the yield per bottle is Rp. 8,500. MSMEs still do not estimate the desired profit when determining the selling price of their products.*

Keywords : *Cost of Production, Full Costing, Selling Price, UMKM*

Abstrak : UMKM Susu Sapi Abah Taslim ialah sebuah unit usaha mikro yang berfokus pada pembuatan produk minuman yakni minuman susu sapi. Sayangnya saat ini dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya, UMKM Susu Sapi Abah Taslim masih belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku dan belum mencatat dan memperhitungkan seluruh biaya yang masuk ataupun keluar dalam memproduksi barang. Pada penelitian tertulis berfokus dalam penerapan metode *full costing*. Penelitian tertulis ini tujuannya untuk mengetahui selisih harga pokok produksi yang ditentukan oleh UMKM Susu Sapi Abah Taslim dengan yang ditentukan dengan metode full costing, serta harga jual yang ditentukan oleh UMKM Susu Sapi Abah Taslim dengan yang ditentukan dengan metode *cost plus pricing*. Metode kualitatif diterapkan pada penelitian tertulis. mengumpulkan informasi untuk penelitian tertulis melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan kajian tertulis tersebut memperlihatkan UMKM tetap menghitung biaya produksi dengan metode lugas yang menghasilkan Rp 5.357 per botol. Harga per botol ialah Rp 7.163 dalam perhitungan yang dilaksanakan dengan penggunaan teknik *full costing*. Dengan penggunaan pendekatan cost plus pricing untuk mendapatkan harga jual, hasil per botol ialah Rp 8.500. UMKM masih belum memperkirakan keuntungan yang diinginkan saat menentukan harga jual produknya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual, UMKM

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan dunia ekonomi berkembang dengan sangat cepat, khususnya di Indonesia. Hal itu ditandai dengan banyaknya usaha bisnis yang bermunculan di masyarakat itu sendiri. Dengan bermunculannya banyak usaha bisnis di masyarakat, banyak pelaku usaha berlomba-lomba dalam memproduksi suatu barang yang diperlukan serta diminati banyak orang. Sehingga mengakibatkan banyak persaingan antara produk sejenis ataupun produk yang berbeda jenis dengan mencapai pasar yang lebih besar. Para pelaku usaha tentunya tidak hanya berasal perusahaan besar saja namun ada juga yang berasal dari perorangan atau kelompok kecil yang biasa dikenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sebagai pelaku usaha di masyarakat tentunya UMKM memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan informasi dalam mengembangkan usaha mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa kendala yang dihadapi oleh UMKM berdampak pada estimasi biaya produksi, sehingga terjadi kesalahan yang dapat mengganggu operasional yang sedang berjalan. Sebuah bisnis dapat memperoleh keunggulan dengan memilih strategi yang tepat sepanjang fase pengembangan supaya tetap beroperasi pada tingkat di mana ia dapat bersaing dalam penetapan harga. Supaya sebuah perusahaan tetap sukses, diperlukan pendekatan yang baik dan tepat untuk mencegah kesalahan awal dalam memperkirakan biaya produksi, mendapatkan biaya yang cukup efisien, dan menetapkan sebuah harga jual yang mampu bersaing. Pendekatan yang baik harus digunakan sebagai menghitung biaya suatu produksi sehingga hasil ditargetkan sejalan dari apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Biaya produksi dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik, misalnya full costing serta variable costing. Satu diantara metode untuk menghitung harga pokok produksi ialah pendekatan perhitungan biaya lengkap.

Telaah Pustaka

Akuntansi Biaya

Mulyadi, (2016:7) menjelaskan tindakan mendokumentasikan, mengklasifikasikan, menjumlahkan, dan menampilkan pengeluaran, serta menyajikannya dengan cara tertentu dan memahaminya, dikenal sebagai akuntansi biaya. Biaya berfungsi subjek dari aktivitas akuntansi biaya. Hal itu akuntansi biaya mempertimbangkan akuntansi manajemen. Oleh sebab itu, dapat dikatakan akuntansi biaya ialah bagian dari akuntansi keuangan. Menurut Widilestariningtyas dkk. (2012:2), “akuntansi biaya ialah komponen dari akuntansi keuangan serta akuntansi manajemen”.

Biaya

Hansen dan Mowen (2019) mengemukakan “biaya sebagai nilai tunai ataupun setara dengan kas yang diberikan untuk mendapatkan barang dan jasa diantisipasi memberikan keuntungan bagi perusahaan sekarang ataupun di masa mendatang.” Sementara biaya ialah uang

yang sudah dibelanjakan ataupun berpotensi dibelanjakan sebagai tujuan yang ditentukan yakni ukuran sumber daya ekonomi yang dikorbankan, Mulyadi (2016).

UMKM

Pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro ialah bisnis kecil yang menguntungkan dipunyai serta dioperasikan oleh individu dalam mematuhi undang-undang yang mengatur usaha mikro.
2. Usaha Kecil ialah “usaha ekonomi produktif yang dimiliki, dikuasai, atau dihubungkan langsung atau tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Besar, dapat berdiri sendiri, dan dikelola oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain. Mereka juga harus memenuhi persyaratan Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.”
3. Usaha Menengah ialah “usaha ekonomi yang berhasil yang dijalankan oleh badan atau perorangan yang bukan merupakan perusahaan, cabang, atau anak perusahaan dari usaha lain dan yang tidak secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau diintegrasikan dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah bersih nilai atau hasil penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini.”

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustami Nurlela dalam buku Akuntansi Biaya (2010, 49) yakni “penghitungan biaya manufaktur yang mencakup biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, serta biaya overhead pada pabrik, serta setiap persediaan produk dalam proses awal hingga akhir.” Sebaliknya, Hansen dan Mowen (2019) menegaskan biaya keseluruhan barang diproduksi selama periode berjalan harus dipertimbangkan saat menghitung biaya produksi.

Harga Jual

Menurut Mulyadi (2016), Secara teori, harga jual harus mampu membayar seluruh biaya selain keuntungan yang wajar. Markup ditambahkan ke biaya produksi untuk menentukan harga jual. Markup ialah perbedaan antar harga jual serta biaya produk. Markup sering mewakili sebagian dari harga produk. Sebab harga jual dihitung dengan menambahkan jumlah persentase markup yang telah ditetapkan ke harga pokok barang, strategi ini dikenal sebagai penetapan harga biaya-plus. Berikut ialah perhitungan cost plus pricing : $\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$.

Penelitian Sebelumnya

Sintia dan Gede (2020), Menemukan hasil UKM Tahu AN Anugrah menghitung harga pokok produksi tahu putih dan kuning dengan menggunakan metode sederhana sejak berdiri. Biaya produksi hanya mencakup biaya yang terlihat misalnya biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung, tidak termasuk biaya overhead. Mereka tidak memperhitungkan atas biaya tetap misalnya penyusutan kendaraan dan biaya variabel misalnya kayu bakar, solar, gas, listrik, air, dan biaya transportasi.

Lucky, Jantje, dan Treesje (2021). Menemukan hasil akhir yang dilaksanakan dalam penelitian di RM Krispy Dahar untuk mengetahui perhitungan biaya produksi ayam goreng yang mengalami kenaikan pada bulan April, Mei dan Juni, selisih biaya produksi bulan April ialah Rp 329,60. Rp 296,64 pada bulan Mei dan sebab kegagalan perusahaan untuk memperhitungkan biaya penyusutan dan transportasi, mereka malah dihitung sebagai biaya pabrik dengan teknik biaya penuh pada bulan Juni.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga dalam penelitian tertulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian studi kasus diartikan satu diantara kategori penelitian deskriptif kualitatif (Studi Kasus).

Ruang Lingkup Analisis

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, hal tersebut menjadi ruang lingkup analisis pada penelitian tertulis ialah penerapan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar dari penentuan harga jual produk pada UMKM susu sapi Abah Taslim di desa Prasung kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Objek dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:13) Objek dalam penelitian diartikan sasaran secara ilmiah guna memperoleh data untuk suatu tujuan yang telah ditentukan mengenai suatu hal yang objektif. Objek yang dipilih dalam penelitian tertulis ialah UMKM Susu Sapi Abah Taslim. Adapun lokasi dalam penelitian tertulis ialah di desa Prasung kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tertulis ialah data primer serta data sekunder. Data primer diartikan sumber data yang didapatkan secara langsung, tanpa membutuhkan perantara. Data sekunder diartikan sumber informasi diperoleh melalui saluran perantara tetapi secara tidak langsung.

Prosedur Pengumpulan Data

Survey pendahuluan, Survey pendahuluan diartikan pemeriksaan umum penelitian unit bisnis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat masalah menjadi jelas. Survey lapangan, Survey lapangan diartikan kegiatan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data-data pendukung yang akurat dengan menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tertulis bersifat khusus yakni : Mengumpulkan sebuah data-data biaya produksi susu sapi rasa buah-buahan dari UMKM Abah taslim, Mengklasifikasikan biaya produksi susu sapi rasa buah-buahan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, Melaksanakan rekonstruksi perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM, Melaksanakan rekonstruksi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, Menganalisis dan membandingkan harga jual produk susu sapi rasa buah-buahan menurut metode UMKM dengan harga jual menurut metode full costing, Dari hasil analisis tersebut bisa dibuat kesimpulan dan saran kepada UMKM.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Subjek Penelitian

UMKM susu sapi Abah Taslim adalah UMKM yang bergerak pada pembuatan minuman susu sapi segar yang beralamat di Jl. Mbah Sholeh, Prasungtani, Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Pelaku usaha melihat peluang untuk menjual produk susu sapi Sampai pada tahun 2005 pelaku usaha yakni H.Huda dan istrinya mencoba menambahkan perasa buah-buahan pada susu sapi mereka dan menjualnya sebagai produk baru mereka. Hal itu dilaksanakan sebab tidak seluruh orang suka meminum susu sapi biasa tanpa perasa apapun, sehingga dengan mengolah kembali susu sapi menjadi susu sapi rasa buah buahan diharapkan para konsumen dari orang dewasa hingga anak anaksuka dan tertarik untuk membeli produk mereka.

Hasil Penelitian

Elemen-elemen Biaya Perhitungan Harga Pokok Produksi

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Berikut ini adalah tabel pemakaian bahan baku dalam proses pembuatan susu sapi segar rasa buah buahan pada bulan Januari 2023 :

Tabel 1
Pemakaian Bahan Baku Bulan Januari 2023

Nama	Unit	Harga	Jumlah
Susu sapi segar	300 liter	Rp12.000	Rp3.600.000
Gula	60kg	Rp12.000	Rp720.000
Perasa minuman	300ml/5 botol	Rp7.500	Rp37.500
Total Biaya Bahan Baku Bulan Januari 2023			Rp4.357.500

Sumber : Data diolah

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

Dalam UMKM ini memiliki dua orang pekerja yakni pemilik usaha dan suaminya, pemilik sendiri memiliki tanggungjawab pada pembelian bahan baku dan mengolah bahan baku, namun suaminya bertanggungjawab mengantarkan produk ke pemasarannya. Meskipun dalam UMKM tidak memiliki karyawan dan tentunya tidak memiliki pencatatan biaya tenaga kerja,

tetapi penulis saat sesi wawancara dengan pelaku usaha menanyakan berapa gaji yang dibayarkan untuk para pekerja untuk kedepannya disebabkan selama ini UMKM tidak menghitung biaya tersebut . Dan pelaku usaha menjawab menginginkan biaya gaji yang dikeluarkan dalam perbulannya sejumlah Rp720.000 per orangnya dan sejumlah Rp1.440.000 untuk 2 orang pekerja

3. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Dalam biaya overhead pabrik ini ialah biaya yang dikeluarkan diluar biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja yakni biaya overhead pabrik yakni :

- a) Biaya Botol dan Stiker, Jumlah biaya botol dan stiker yang dikeluarkan dalam sebulan 1.200 unit botol dan stiker
 - a. = Rp1.500 x (40btl x 30hari)
 - b. = Rp1.500 x 1.200 unit
 - c. = Rp1.800.000
- b) Biaya Bensin, biaya bensin dalam 1 liter jenis pertalite seharga Rp10.000 dan dalam sebulan UMKM membutuhkan 8 liter bensin, sehingga total bensin dalam sebulan adalah sebesar 8 ltr x Rp10.000 = Rp80.000.
- c) Biaya Listrik, setiap bulan biaya dari listrik ini tetap sama yaitu sebesar Rp200.000.
- d) Biaya Gas, Total untuk 4 tabung gas tersebut adalah sebesar 4 gas x Rp18.000 = Rp72.000
- e) Biaya Telepon, dalam sebulan UMKM mengeluarkan biaya telepon sebesar Rp60.000.
- f) Biaya penyusutan, dibawah ini adalah tabel perhitungan penyusutan aset UMKM.

Tabel 2

Biaya Penyusutan							
Nama	Harga Perolehan	Umur Perolehan	Umur Ekonomis	Peny. Per Tahun	Peny. Per Bulan	Akm. Peny. 2023	Nilai Sisa
Gedung Produksi	130.000.000	2005	20 Tahun	6.500.000	541.666	117.000.000	13.000.000
Freezer	3.000.000	2018	8 Tahun	375.000	31.250	1.875.000	1.125.000
Panci	555.000	2019	6 Tahun	92.500	7.708	370.000	185.000
Kompore	450.000	2019	6 Tahun	75.000	6.250	300.000	150.000
Total	134.005.000			7.042.500	586.874	119.545.000	14.460.000

Sumber :Data diolah

Pembahasan

Penentuan Harga Pokok Produk

Tabel 3

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Susu Sapi Rasa Buah-buahan Menurut UMKM dan Menurut Metode *Full costing* Per 31 Januari 2023

Jenis Biaya	Menurut UMKM	Menurut Metode <i>Full costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp 4.357.500	Rp 4.357.500
Biaya Tenaga Kerja Landsung	-	Rp 1.200.000
BOP :	Rp 2.072.000	Rp 2.798.874
Total Biaya Produksi	Rp 6.429.500	Rp 8.596.374
Jumlah Produksi	1.200 Unit	1.200 Unit
Harga Pokok Produk Per Botol	Rp 5.357	Rp 7.163

Sumber : Data diolah

Tabel 3 yakni perbandingan harga pokok produksi, terdapat perbedaan antara total BOP dan juga total biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi per botol memiliki selisih Rp 1.806. Hal itu bisa terjadi sebab pada tabel menurut perhitungan UMKM, UMKM tidak memasukkan biaya tenaga kerja langsung serta biaya BOP lainnya misalnya biaya bensin, biaya telepon, biaya penyusutan.

Penentuan Harga Jual dan Perhitungan Laba Rugi

a. Penentuan Harga Jual

Tabel 4
Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full costing*

<p>Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba Yang Diharapkan Harga Jual = Rp 8.596.374 + (Rp 8.596.374 x 20%) = Rp 8.596.374 + Rp 1.719.274 = Rp 10.315.648</p>
<p>Harga Jual Per Botol = Harga Jual / Jumlah botol Harga Jual per Botol = Rp 10.315.648 / 1.200 botol = Rp 8.596 per botol atau Rp 8.500 per botol</p>

Sumber : Data diolah

Tabel 5
Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM

<p>Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba Yang Diharapkan Harga Jual = Rp 6.429.500 + (Rp 6.429.500 x 20%) = Rp 6.429.500 + Rp 1.285.900 = Rp 7.715.400</p>
<p>Harga Jual Per Botol = Harga Jual / Jumlah botol Harga Jual per Botol = Rp 7.715.400 / 1.200 botol = Rp 6.429 per botol atau Rp 6.500 per botol</p>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari ke dua tabel perhitungan diatas, harga jual produk yang didapatkan dari perhitungan UMKM ialah sejumlah Rp 6.500. Namun harga jual produk yang didapatkan dari perhitungan dengan metode full costing ialah sejumlah Rp 8.500, dari perhitungan tersebut terdapat selisih sejumlah Rp 2.000.

b. Perhitungan Laba Rugi

Didalam perhitungan laba rugi ini akan dihitung laba rugi sesuai metode harga pokok suatu produksi yang diperoleh masing-masing metode dan nominal harga jual yang dihitung. Berikut ini ialah tabel perhitungan laba rugi dari masing masing metode :

Tabel 6
Laporan Laba Rugi Bulanan Menurut Metode *Full costing*
Dengan Harga Jual UMKM Per 31 Januari 2023

UMKM Susu Sapi ABAH TASLIM			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Januari 2023			
Penjualan	1.182 botol	Rp 6.500	Rp 7.683.000
Harga Pokok Penjualan			
:			
Persediaan awal		Rp 344.500	
Harga pokok produksi		Rp 6.630.626	
Persediaan akhir		(Rp 461.500)	
Harga Pokok Penjualan			(Rp 6.513.626)
Laba Kotor			RP 1.169.374
Beban usaha :			
Biaya Gas		Rp 72.000	
Biaya Listrik		Rp 200.000	
Biaya Penyusutan		Rp 586.874	
Biaya Telefon		Rp 60.000	
Biaya Bensin		Rp 80.000	
Total beban usaha			(Rp 998.874)
Laba Bersih			Rp 170.500

Sumber : Data diolah

Tabel 7
Laporan Laba Rugi Bulanan Menurut Metode *Full costing*
Dengan Harga Jual Menurut *Cost Plus Pricing* Per 31 Januari 2023

UMKM Susu Sapi ABAH TASLIM			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Januari 2023			
Penjualan	1.182 botol	Rp 8.500	Rp 10.047.000
Harga pokok penjualan :			
Persediaan awal		Rp 450.500	
Harga pokok produksi		Rp 7.597.500	
Persediaan akhir		(Rp 603.500)	
Harga Pokok Penjualan			(Rp7.444.500)
Laba Kotor			RP 2.602.500
Beban usaha :			
Biaya Gas		Rp 72.000	
Biaya Listrik		Rp 200.000	
Biaya Penyusutan		Rp 586.874	
Biaya Telefon		Rp 60.000	
Biaya Bensin		Rp 80.000	
Total beban usaha			(Rp 998.874)
Laba Bersih			Rp 1.603.626

Sumber : Data diolah

Berdasarkan laporan laba rugi diatas dengan metode full costing sebagai perhitungan suatu harga produksi dengan harga per botolnya sejumlah Rp 8.500, Maka hasil penjualannya didapatkan sejumlah Rp 10.047.000. Sementara itu dalam harga pokok penjualannya didapatkan sejumlah Rp 7.597.500 yang dimana nominal tersebut didapatkan dari persediaan awal ditambah dengan harga pokok produksi meliputi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

secara langsung, BOP yakni biaya botol dan stiker. Dan untuk total beban usahanya sejumlah Rp. 998.874. Untuk laba bersih yang didapatkan ialah sejumlah Rp 1.603.626.

Dari perhitungan ke dua laporan laba rugi diatas dengan metode full costing dalam seluruh biayanya terdapat perbedaan nominal, dalam laporan laba rugi dengan menggunakan biaya penuh dari harga pokok produksi yang dihitung dengan metode full costing serta harga jual dengan metode cost plus pricing dengan produk sejumlah Rp 6.500 , didapatkan laba bersih sejumlah Rp 170.500. Namun dalam laporan laba rugi dengan menggunakan biaya penuh dari harga pokok produksi yang dihitung dengan metode full costing serta harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan produk sejumlah Rp 8.500 , didapatkan laba bersih sejumlah Rp 1.603.626. Sehingga selisih laba bersihnya ialah sejumlah Rp 1.433.126.

Jika dilihat dari selisih laba bersihnya, terlihat perbedaan yang cukup jauh. Hal itu disebabkan dalam harga jual yang digunakan UMKM sejumlah Rp 6.500 yang diperoleh dari perhitungan harga produksi yang sederhana. Sehingga UMKM tidak akan bisa mengetahui biaya penuh atau biaya yang sebenarnya dalam memproduksi barangnya. Sebab dalam perhitungan pada harga pokok produksi digunakan UMKM tidak menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan misalnya biaya tenaga kerja secara langsung, biaya bensin, biaya telepon dan biaya penyusutan.

Hal sebaliknya dapat terjadi jika UMKM dari awal dengan metode full costing menghitung harga pokok produksi serta menentukan suatu harga jualnya mendapatkan nominal sejumlah Rp 8.500, UMKM mendapatkan keuntungan lebih besar dan tentunya dapat mengetahui biaya yang sebenarnya dalam memproduksi produknya. Sehingga UMKM dapat menggunakan perhitungan tersebut untuk memperbaiki laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian lagi akibat biaya yang belum diperhitungkan sebelumnya. UMKM juga akan bisa merencanakan untuk memperbesar usahanya disebabkan laba yang didapatkan akan lebih besar untuk memperbesar pasar usahanya dan UMKM bisa meminjam pinjaman dari pihak ketiga disebabkan UMKM menjadi lebih terstruktur dan lebih menyakinkan pihak ketiga dari catatan akan laporan perhitungan harga pokok produksi, laporan harga jual produk, dan laporan laba ruginya.

Simpulan dan Penutup

Simpulan

UMKM menggunakan metode yang sangat sederhana dalam perhitungan harga pokok produksi maupun menentukan harga jual produknya, sebab UMKM belum melaksanakan pencatatan atas seluruh biaya yang dikeluarkan maupun yang diterima dari hasil penjualan. Hal itu bisa diketahui sebab Pengeluaran yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya gas, biaya telepon, dan biaya penyusutan, tidak dihitung dan dimasukkan oleh UMKM. Jika UMKM dengan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksinya, akan mendapatkan hasil yang berbeda yakni sejumlah Rp

7.163 disebabkan metode full costing menghitung serta memasukkan seluruh biaya yang terjadi dari awal sampai akhir produksi dan UMKM juga akan mengetahui nominal yang sebenarnya dari harga pokok produksinya.

Hal itu juga akan mempengaruhi UMKM dalam melaksanakan seluruh pencatatan dan membuat perhitungan yang sebelumnya belum dibuat dan dihitung misalnya biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja langsung. Sehingga dengan pencatatan dan perhitungan yang terstruktur tersebut, UMKM bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih besar sebab perhitungannya sudah mencakup seluruh biaya. Dan jika UMKM ingin meminjam dana dalam mengembangkan usahanya di pihak ketiga, UMKM bisa memakai laporan tersebut untuk bisa menyakinkan pihak ketiga dalam meminjam dana tersebut.

Saran

UMKM sebaiknya menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. sebab dengan menggunakan metode full costing UMKM dapat mengetahui biaya biaya yang sebelumnya belum dicatat dan diperhitungkan misalnya biaya tenaga kerja langsung, biaya bensin, biaya telepon dan biaya penyusutan. Sehingga menjadikan UMKM membuat dan mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan sejak awal untuk mengetahui harga pokok produksi yang sebenarnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian tertulis ialah perhitungan markup hanya berdasarkan asumsi karena UMKM tidak memiliki riwayat laporan laba rugi bulanan atau prediksi target laba. Penelitian tertulis juga hanya mengfokuskan dalam satu penerapan metode saja yakni metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksinya dan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual produknya.

Daftar Pustaka

- Anggreani dan Adnyana. 2020. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 1, 2020 pg. 9-16
- Bustami, Bastian and Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dariana. 2020. Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. Jurnal Akuntansi Syariah Desember 2020, Vol.4, No.2: 258-270
- Dinas Kominfo. 2022. Jatim Berhasil Pertahankan Posisinya Sebagai Provinsi Sentra Produksi Susu Sapi Tertinggi Nasional. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-berhasil-pertahankan-posisinya-sebagai-provinsi-sentra-produksi-susu-sapi-tertinggi-nasional>. Diakses pada tanggal 20 juni 2023
- Dirjen PKH. (2020). Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan (Livestock And Animal Healt Statistic) 2020 (A. Ramadhany (Ed.)). Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 20 juni 2023
-

- Disnak Jatim. 2023. Statistik Prediksi Ternak. <https://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikproduksi>. Diakses pada tanggal 20 juni 2023
- Fadli dan Ramayanti. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full costing (Studi Kasus Pada Ukm Digital Printing Prabu). Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol 7 No. 2.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen (2019). Akuntansi manajerial, edisi 8 buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjanti, Hetika, dan Murwanti. 2021. Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada UKM Wedang Uwuh 3 Gen Tegal). Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 6, No 1.
- Hasyim. 2018. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 10 No. 1
- Krismiaji dan Anni, Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Kurniasari, Huda, dan Masrunik. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap "KRESS'NO". Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 2 Nomor 2
- Lestari, Rosita, dan marlina. 2019. Analisis Penerapan Metode Full costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 7 No. 1,
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi Lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Pidada, Atmadja, dan Herawati. 2018. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 1
- Pomantow, Tinangon, dan Runtu. 2021. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full costing Pada Rm. Ayam Goreng Krispy Dahar. Jurnal EMBA Vol.9 No.3
- Purwanto dan Watini. 2020. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. {4}, No. {2}
- Samryn., 2015. Akuntansi Manajemen. Edisi Ketiga, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Setiadi, Pradana. 2014. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14, No 2. 5.
- Slat, Andre Henri. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full costing Dan Penentuan Harga Jual. Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, ISSN 2303-1174: H. 110-11
- Setyowati. 2020. Survei KIC: Mayoritas UMKM Terpukul Corona Ada Dua Strategi Bertahan. <https://katadata.co.id/desysetyowati/berita/5ef5fa2686f71/survei-kic-mayoritas-umkm-terpukul-corona-ada-dua-strategi-bertahan>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023.
- Siregar, Baldrick, dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Kedua. Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Turang, pangemanan, dan pinatik. 2022. Penerapan Metode Full costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kedai Kopi Pulang Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 5 No. 2
- Widilestariningtyas, Et al. 2012. Edisi Kesatu, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wijaksono, Armanto, 2006. Harga pokok produksi. Jakarta <http://belibuku.web.id/2012/01akuntansi-biaya-edisi-revisi-armantowitzaksono/>. diakses tanggal 22 April 2023.